



## BAB I PENDAHULUAN

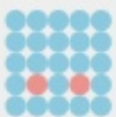
### A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini masih dilanda krisis yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 dengan indikasi merosotnya nilai tukar rupiah dari 1 US Dollar kurang lebih sebesar Rp 2.800,-- sampai mencapai 1 US Dollar sebesar Rp 17.000,-- . Dalam kondisi seperti ini banyak sektor usaha yang tidak mampu bertahan karena struktur usaha nasional dan komposisi industri yang berkembang di dalam perekonomian Indonesia saat krisis melanda ternyata masih rapuh disamping tidak berbasis kepada sumberdaya ekonomi domestik. Selain dari itu pola penguasaan dan pengelolaan kegiatan produktif banyak bertumpu kepada pendekatan mega proyek atau konglomerasi. Fakta yang ada telah membuktikan bahwa sektor pertanian dalam hal ini agribisnis dan agroindustri mampu bertahan dan mampu secara konsisten sebagai penyumbang *net* ekspor. Kontribusi bagi perolehan devisa non migas cukup besar dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disamping juga sebagai sektor yang dapat menyerap tenaga kerja serta menampung para usaha kecil menengah.

Sektor agribisnis mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia, yang berimplikasi penting di dalam pembangunan ekonomi yaitu bahwa pembangunan sektor agribisnis menjadi penentu dari kemajuan perekonomian Indonesia. Dengan demikian sektor agribisnis harus dijadikan andalan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perekonomian Indonesia yang hancur bahkan telah terpuruk akan mampu bangkit kembali. Data dari Biro Pusat Statistik berkaitan dengan pendapatan nasional (*national income*) atau yang tersaji dalam produk domestik bruto triwulanan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa sektor agribisnis sejak tahun 1998 hingga tahun 2000 menduduki urutan ke dua setelah industri pengolahan. Kondisi diatas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Produk Domestik Bruto triwulanan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha

Sektor	1996	1997	1998	1999	2000
Pertanian	17,630	26,002	39,308	23,777	19,503
Pertambangan	1,693	5,316	5,909	3,697	6,680
Perindustrian	78,850	111,679	171,668	84,259	106,782
Perdagangan	70,586	82,264	96,364	43,288	44,099
Jasa-jasa	91,655	113,569	139,124	43,161	44,316
Lain-lain	32,507	39,604	35,053	26,951	47,620

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia

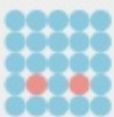
Memperhatikan definisi pasar modal ( Jogiyanto, 1998) yang menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat atau sarana bagi perusahaan untuk memperoleh kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang dengan menjual saham atau kepemilikan dan obligasi, selayaknyalah apabila pasar modal Indonesia berubah menjadi alternatif sumber pendanaan diluar sumber pendanaan tradisional (perbankan). Meskipun demikian tingkat keberhasilan penghimpunan dana dari pasar modal sangat ditentukan oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi ekonomi makro dan moneter sampai dengan kondisi ekonomi mikro per sektor industri / usaha. Bahkan untuk beberapa negara tertentu yang sedang dalam taraf berkembang termasuk dalam hal ini Indonesia, masalah sosial politik juga merupakan faktor dominan sukses tidaknya pendanaan perusahaan melalui pasar modal.

Salah satu sektor industri di Indonesia yang telah mulai mengenyam manfaat dari keberadaan pasar modal, khususnya yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB



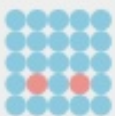
mencatatkan kepemilikan dalam bentuk saham secara publik, adalah sektor agroindustri atau yang kemudian lebih dikenal sebagai agribisnis. Dewasa ini kontribusi sektor agroindustri baru mencapai 5 % dari seluruh populasi emiten di Bursa Efek Jakarta. Satu hal yang menonjol dari emiten sektor agribisnis ini adalah keberhasilan untuk tetap bertumbuh kembang pada puncak krisis moneter yang melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu. Dimana pada saat sektor industri lainnya mengalami kemandekan atau bahkan kemunduran, maka sektor agribisnis justru menikmati keuntungan dari melonjaknya pendapatan sebagai akibat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS. Hal ini bisa terjadi karena rata-rata emiten sektor agribisnis melakukan ekspor hasil produksinya.

Berpedoman pada situasi dan kondisi perekonomian nasional yang masih belum mampu beranjak dari keterpurukan, maka cukup beralasan untuk melakukan kajian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja saham emiten sektor agrobisnis di pasar modal Indonesia, khususnya di Bursa Efek Jakarta baik berdasarkan kinerja periode sebelumnya maupun proyeksi tingkat keberhasilan dimasa mendatang. Diharapkan akan dapat diperoleh strategi yang tepat bagi pengelolaan dan pengembangan pendanaan berbasis pasar modal khususnya pada sektor Agribisnis sub sektor perkebunan.

Investor haruslah jeli dan cermat di dalam mengamati serta menganalisa pergerakan harga saham apabila ingin secara langsung terlibat di pasar modal, dengan demikian langkah yang di ambil oleh investor mendekati atau bahkan sangat tepat. Secara teoritis nilai suatu perusahaan (emiten) terefleksikan melalui harga pasar saham emiten yang bersangkutan di pasar modal, meskipun sebenarnya harga saham sendiri sebagai suatu

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



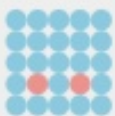
komoditas perdagangan sangat ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternalnya.

Sektor Agribisnis sub sektor perkebunan dengan ruang lingkup yang lebih spesifik lagi yaitu perkebunan kelapa sawit dalam kondisi saat ini menjadi sangat menarik untuk diteliti. Perkebunan kelapa sawit dengan salah satu produk unggulan yaitu CPO ( *Crude Palm Oil* ) menjadi produk yang pangsa pasarnya sangat signifikan. Negara Indonesia mempunyai lahan yang sangat cocok untuk lebih meningkatkan perkebunan. Berdasarkan data yang ada produksi CPO yang ada ternyata belum mampu untuk memenuhi kebutuhan atau dengan kata lain peningkatan produksi yang ada tidak sebanding dengan konsumsi masyarakat dunia, dengan demikian akan berdampak pada kondisi investasi yang baik.

Dalam grafik di bawah ini terlihat jelas, ketidakseimbangan tersebut terjadi tanggal 30 juli 2000. Total konsumsi *Crude Palm Oil* Dunia sebesar 17,4 mio ton yang terdiri dari negara Indonesia, Eropa, India, Cina, Pakistan, Malaysia dan beberapa negara lainnya. Total produksi CPO sebesar 16,7 mio ton yang di dominasi oleh negara malaysia sebesar 50 % dari total produksi dunia, Indonesia menempati urutan ke dua dengan total produksi sebesar 30 % dari total produksi dunia, nigeria mampu memberikan kontribusi sebesar 4 % dari total produksi yang ada dan sisanya diproduksi oleh beberapa negara di luar ketiga negara tersebut.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

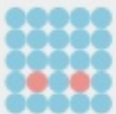
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

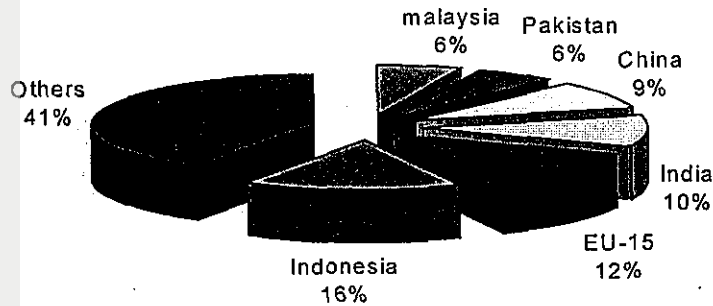
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

### WORLD CPO CONSUMPTION 1998 Total 17.4 Mio Ton

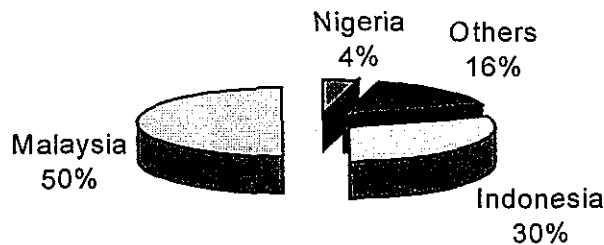


malaysia ■ Pakistan □ China □ India ■ EU-15 ■ Indonesia ■ Others

Sumber : <http://www.ibj.jfx.com>

Grafik 1. Konsumsi CPO Dunia

### WORLD CPO PRODUCTION 1998 Total 16.7 Mio Ton



■ Nigeria ■ Others □ Indonesia □ Malaysia

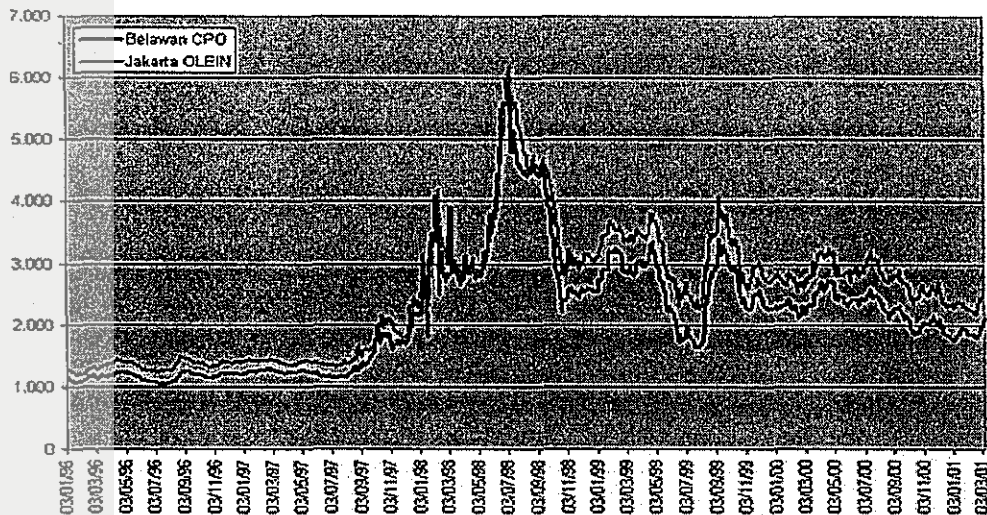
Sumber : <http://www.ibj.jfx.com>

Grafik 2. Produksi CPO dunia

Alasan saham Agribisnis khususnya sub sektor perkebunan yang terfokus pada tiga perusahaan yaitu PT. Astra Agro Lestari, PP. London Sumatra Indonesia, SMART Co, dijadikan obyek penelitian karena ke tiga perusahaan tersebut bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, dimana



ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) telah memberikan kontribusi positif disaat negara Indonesia sedang dilanda krisis disamping juga prospek pasar CPO ini sangat bagus sehingga mampu menjadi primadona perkebunan, namun demikian resiko dengan tidak stabilnya produksi dan permintaan yang ada berdampak pada volatilitas harga CPO yang berdampak pada kinerja perusahaan penghasil CPO. Penelitian tesis ini difokuskan pada sektor Agribisnis sub sektor perkebunan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, baik faktor-faktor fundamental (internal) dari perusahaan yang terdiri dari penjualan per lembar saham, penghasilan di luar operasi (others), margin (yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penghasilan), tingkat kembalian atas modal, nilai buku maupun faktor-faktor eksternal (makro ekonomi) seperti tingkat suku bunga (interbank), tingkat inflasi, nilai tukar US Dollar / Rupiah. Perkembangan harga CPO yang sangat berfluktuasi dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



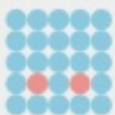
Note :

X = Tanggal  
Y = Harga Rp / Kg

Grafik 3. Pergerakan harga CPO dan Olein

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri mempengaruhi harga saham emiten sub sektor perkebunan di Bursa Efek Jakarta.
2. Faktor internal dan eksternal yang manakah yang secara dominan mampu mempengaruhi harga saham emiten sub sektor perkebunan di Bursa Efek Jakarta.
3. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap return saham perkebunan dimasa yang akan datang.

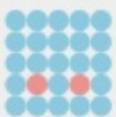
## C. Tujuan Penulisan Tesis

Tujuan utama dari penulisan tesis ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang secara dominan mempengaruhi harga saham emiten sub sektor perkebunan di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh berbagai faktor – faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap harga saham emiten sub sektor perkebunan di Bursa Efek Jakarta.
3. Mengetahui kecenderungan pengaruh faktor-faktor signifikan terhadap *return* saham perkebunan di masa yang akan datang untuk digunakan dalam kebijakan (*policy*) pemilihan saham agribisnis unggulan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



#### D. Manfaat Penulisan Tesis

Beberapa hal yang menjadi harapan penulis dari penelitian yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal nasional adalah :

##### 1. Manfaat bagi Pihak-pihak yang berkepentingan

###### 1.1 Masyarakat dan Investor pada umumnya.

Adalah memberikan gambaran umum mengenai berbagai faktor dan keterkaitannya yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Bursa Efek Jakarta), khususnya untuk emiten-emiten yang bergerak di sektor Agribisnis

###### 1.2 PT. Bursa Efek Jakarta dan Bapepam.

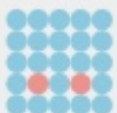
Memberikan masukan dari sisi akademisi mengenai interdependensi kinerja harga saham di pasar modal dengan berbagai faktor ekonomi dan non ekonomi.

###### 1.3 Perbankan.

Memberikan gambaran umum mengenai sektor Agribisnis serta prospek pendanaan yang dapat dilakukan oleh perbankan dalam upaya mengangkat sektor agribisnis sebagai salah satu penyumbang devisa non migas.

2. Manfaat **bagi penulis** adalah dapat mengaplikasikan konsep teoritis yang diterima selama masa perkuliahan dengan mencoba menganalisa permasalahan yang terjadi pada saham khususnya faktor-faktor penyebab harga saham berfluktuasi.

3. Manfaat **bagi Magister Manajemen Agribisnis Institut Pertanian**

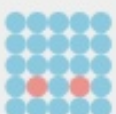




Bogor adalah membina pola kemitraan dalam transfer ilmu pengetahuan dan praktek antara perguruan tinggi sebagai lembaga pengembang ilmu pengetahuan dengan PT. BEJ sebagai lembaga yang berpengalaman dalam praktek dan aplikasi pengetahuan khususnya pasar modal.



© Hak Cipta Milik IPB  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.